

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018

Shanice Sumanna Devi

shaniceesd@gmail.com / +6281281660963

Dr. Hanif Ismail, S.E., M.M., M.Ak

hanif.ismail@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Audit delay adalah lamanya waktu / rentang waktu penyelesaian laporan audit yang dihitung mulai dari penutupan buku oleh perusahaan hingga saatnya laporan audit diterbitkan. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM bahwa setiap perusahaan yang sudah *go-public* diharuskan paling lama untuk menyampaikan laporan auditannya maksimal 90 hari dari tanggal penutupan buku perusahaan. Tetapi masih ada beberapa perusahaan yang tanggal pelaporan keuangan auditannya melebihi dari waktu yang telah ditentukan. Menurut teori persinyalan, semakin cepat perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan mereka, maka akan memberikan sinyal *good news* kepada para pihak internal dan eksternal yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Sebaliknya, jika semakin lama *audit delay* nya maka akan dianggap sebagai *bad news* kepada para pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pihak-pihak tersebut membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk membantu mereka dalam menganalisa dan membuat keputusan dalam usaha yang bersangkutan dengan perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan (SIZE), tingkat profitabilitas perusahaan (ROA), dan tingkat solvabilitas perusahaan (SOLVA) dengan jumlah sampel perusahaan adalah 65 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016-2018.

Kata Kunci: *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Tingkat Profitabilitas Perusahaan, Tingkat Solvabilitas Perusahaan

ABSTRACT

Audit delay is the length of time / time span for completing an audit report that is calculated starting from the closing of the book by the company until the time the audit report is published. In accordance with the provisions set by BAPEPAM that every company that has gone public is required to submit an audit report no later than 90 days from the closing date of the company book. But there are still some companies whose audited financial reporting dates exceed the allotted time. According to signaling theory, the faster a company submits its financial statements, the better it will signal the internal and external parties who use the financial statements. Conversely, if the longer the audit delay it will be considered as bad news to the internal and external parties of the company, because these parties need these financial statements to assist them in analyzing and making decisions in the business concerned with the company. In this study, the independent variables used are firm size (SIZE), level of corporate profitability (ROA), and level of corporate solvency (SOLVA) with a total sample of companies being 65 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period.

Keywords: *Audit Delay*, Company Size, Level of Company Profitability, Level of Company Solvency

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan salah satu cara pihak perusahaan untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki dan kinerja perusahaan kepada berbagai pihak baik internal maupun eksternal yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Yang menjadi unsur utama dalam suatu pelaporan keuangan adalah laporan keuangan itu sendiri. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Audit delay merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala besar atau kecilnya perusahaan yang bisa dilihat dari berbagai sisi, seperti total aset, nilai pasar saham, dan lainnya. Ukuran perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan audit, karena perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*-nya semakin pendek.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Mereka juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan (Rachmawati, 2008). Dikarenakan hal tersebut, perusahaan yang tingkat profitabilitas nya lebih tinggi dapat mempercepat lamanya *audit delay*.

Solvabilitas merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Namun begitu pula sebaliknya apabila proporsi hutang lebih besar dari aktivanya akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Oleh karena hal tersebut, maka akan terjadi pula keterlambatan dalam menyampaikan kabar buruk kepada publik.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat solvabilitas perusahaan terhadap *audit delay*.

KAJIN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) yang artinya adalah hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik untuk prinsipal. Dalam hal ini Jensen dan Meckling (1976) juga menjelaskan bahwa dengan adanya hubungan agensi ini, terkadang timbul *agency problem*, dimana pihak agen lebih mementingkan kepentingan untuk diri nya sendiri dan mengabaikan kepentingan

pihak prinsipal, yang seharusnya tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik modal. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu bentuk pengendalian untuk mengendalikan tindakan para agen.

Teori Sinyal

Menurut Suwardjono (2014 : 583), menjelaskan teori sinyal sebagai berikut: “Teori signal (*signaling theory*) melandasi pengungkapan sukarela. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkap informasi tertutup yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan.” Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan. Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai keadaan dan prospek masa depan perusahaan. Teori sinyal juga membantu pihak baik dari internal maupun eksternal perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi. Respon pasar terhadap sinyal yang diberikan perusahaan tergantung terhadap kualitas sinyal tersebut. Jika sinyal yang diberikan perusahaan berupa berita baik (*good news*) maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika sinyal yang diberikan berupa berita buruk (*bad news*) maka cenderung menurunkan nilai perusahaan. Hal tersebut merupakan bagian dari respon pasar dalam melakukan penilaian terhadap kualitas sebuah perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Besar kecilnya perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber daya atau aset yang besar sehingga akan memiliki lebih banyak sumber informasi, staf akuntansi, dan sistem informasi yang lebih canggih, serta memiliki sistem pengendalian internal yang kuat. Oleh karena itu perusahaan dapat melaporkan laporan keuangan auditnya lebih cepat ke publik dengan adanya pengawasan dari para investor. Menurut Ahmad dan Kamarudin (dalam Ramadhani et. al, 2018) penyebab perusahaan yang lebih besar menyelesaikan proses auditnya lebih cepat adalah karena mereka mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengendalian laporan keuangan dan mereka juga memiliki sumber daya keuangan untuk membayar *audit fee* yang lebih besar guna mendapatkan pelayanan audit yang lebih cepat, serta perusahaan-perusahaan besar cenderung mendapatkan tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan audit dan laporan keuangan auditan lebih tepat waktu. Hasil penelitian pengaruh ukuran perusahaan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kartika (2016) dan Irman (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Tetapi menurut penelitian Anggradewi dan Haryanto (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ha₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Tingkat Profitabilitas Perusahaan terhadap Audit Delay

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan mereka di mata para pihak yang berkepentingan. Penelitian pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Yustianthe (2015) dan Irman (2017) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi waktu *audit delay* nya agak cenderung lebih singkat karena tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan suatu kabar yang baik sehingga perusahaan tidak perlu menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut (Saemargani, 2015).

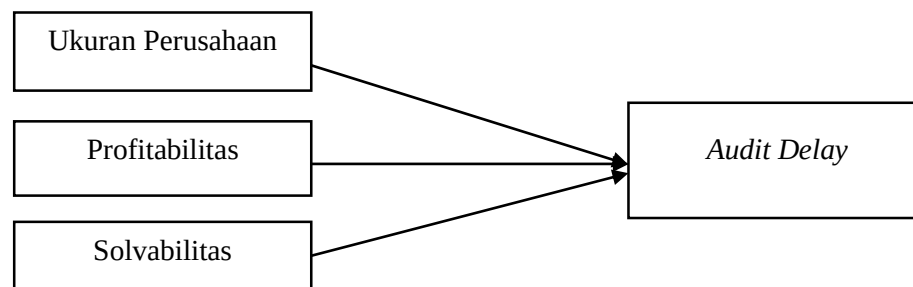
Ha₂ : Tingkat Profitabilitas Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Tingkat Solvabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang memiliki hutang dalam jumlah besar akan cenderung lebih lama dalam menerbitkan laporan keuangan auditannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki saldo hutang dalam jumlah yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan diawasi oleh pihak kreditur. Hasil pengujian pengaruh tingkat solvabilitas terhadap *audit delay* sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Irman (2017), Apriyani (2015), dan Kartika (2011) yang menyatakan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ha₃ : Tingkat Solvabilitas Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, terdapat 163 perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dari 163 perusahaan tersebut diambil sampel sebanyak 65 perusahaan. Data laporan keuangan diambil dari www.idx.co.id dan data dari www.sahamok.com. Berikut ini merupakan kriteria dalam pemilihan sampel: (1) Perusahaan manufaktur yang tidak delisting selama periode penelitian (2) Perusahaan manufaktur yang memiliki data yang lengkap selama 3 periode (3) Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang asing (4) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi (5) Perusahaan manufaktur yang memiliki akhir tahun buku per 31 Desember.

Variabel Penelitian

Audit Delay

Lamanya *audit delay* yang diukur berdasarkan jumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal laporan keuangan audit dipublikasikan. Variabel ini bersifat kuantitatif yang hasil akhirnya akan ditunjukkan dalam ukuran rata-rata *audit delay* dengan dipengaruhi oleh variabel independen yang akan dibahas lebih lanjut. Cara menghitung *audit delay* :

$$AD = \text{Tanggal Laporan Audit Terbit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan Akhir Tahun}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (SIZE), yaitu besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai proksi seperti total aset, total penjualan, total nilai buku aset, nilai bersih kekayaan, jumlah tenaga kerja, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan hanya diukur dengan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Rumus dari ukuran perusahaan adalah:

$$SIZE = \ln (\text{Total Assets})$$

Tingkat Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas (ROA), yaitu ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Perhitungan profitabilitas dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Tingkat Solvabilitas Perusahaan

Solvabilitas (SOLVA), yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Perhitungan solvabilitas dihitung dengan rumus:

$$SOLVA = \frac{Total\ Debts}{Total\ Assets}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Dari Menurut Ghozali (2016:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rerata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

2. Uji Pooling Data

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dapat atau tidaknya dilakukan penggabungan data penelitian (*Cross-Sectional dengan Time Series*) dengan menggunakan variabel *dummy*. Berdasarkan hasil uji *pooling* yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa seluruh variabel *dummy* yang berinteraksi dengan variabel independen memiliki nilai Sig. > 0.05, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan garis diagonal sepanjang tahun, yang artinya data dapat di-*pool*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil uji pada data dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0.005 < 0.05$ (α), maka data residual berdistribusi tidak normal. Menurut Bowerman, Richard, dan Murphree (2011:286), apabila ukuran sampel (n) yang digunakan lebih dari 30 ($n > 30$) maka data dapat dikatakan normal. Dikarenakan data penelitian berjumlah 195, maka dapat diasumsikan data yang diuji berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel independen. Berdasarkan hasil uji data, dapat dilihat bahwa nilai VIF (*Variance Infation Factor*) < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.10. Menurut Ghozali (2016), nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* < 0.10. Maka dari hasil pengujian ini dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian, atau dengan kata lain tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Uji autokorelasi adalah pengujian untuk mengetahui apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali 2016). Dalam penelitian ini digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* dan dengan metode *The Cochrane-Orcutt*. Berdasarkan

hasil uji data, dapat dilihat bahwa nilai dW sebesar 1.892 (diperoleh dari uji *Durbin-Watson*). Nilai dW lebih besar daripada dU = 1.7969 dan lebih kecil daripada $4 - dU = 2.2031$, yang artinya adalah dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi ($1.7969 < 1.892 < 2.2031$).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghazali (2016) model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji data, dapat dilihat bahwa nilai Sig. setiap variabel independen > 0.05 (diperoleh lewat uji *Glejser*). Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model penelitian, sehingga model penelitian ini adalah model regresi yang baik.

4. Regresi Linear Berganda

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 2.4 menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$AD = 132.445 - 1.958 \text{ SIZE} - 5.202 \text{ ROA} + 2.104 \text{ SOLVA}$$

Uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (uji F) pada tabel 4.5, dapat dilihat bahwa nilai Sig. sebesar $0.018 < 0.05$. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel SIZE, ROA, dan SOLVA secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya, yaitu AD.

Uji t digunakan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dari hasil uji t yang diperoleh dapat menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*, Tingkat Profitabilitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, dan Tingkat Solvabilitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil data, dapat dilihat bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 0.036, yang berarti bahwa 3.6% variasi AD dapat dijelaskan oleh variabel SIZE, ROA, dan SOLVA. Sedangkan sisanya 96,4% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian.

B. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama yang diajukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, hasil analisis data menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikan sebesar $0.0025 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil dari penelitian ini yang menyatakan ukuran perusahaan yang lebih besar berarti *audit delay* nya lebih cepat terbukti benar, didukung oleh pernyataan dari Ahmad dan Kamarudin (dalam Ramadhani et. al, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki pengendalian internal yang lebih baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan yang dapat memudahkan auditor pembuatan laporan audit dan juga perusahaan besar memiliki dana yang cukup untuk membayar *audit fee* yang lebih besar guna mendapatkan pelayanan audit yang lebih besar. Perusahaan yang ukurannya lebih besar juga cenderung mendapatkan tekanan yang lebih tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaannya dari pihak-pihak eksternal seperti pemerintah, investor, dan kreditur yang menyebabkan manajemen berusaha untuk mempublikasikan laporan audit dan laporan keuangan auditan lebih tepat waktu.

Hipotesis kedua yang diajukan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan memiliki tingkat signifikan sebesar $0.3895 > 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat profitabilitas

perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lamanya *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kartika (2011) dan Setyani (2015) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*. Hal ini dapat disebabkan karena tingkat profitabilitas yang lebih rendah dapat memacu kemunduran publikasi laporan keuangan perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Seperti yang dinyatakan dalam teori keagenan yang dinyatakan oleh Scott (2015) bahwa pihak prinsipal memerintah pihak agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik untuk prinsipal. Disini pihak manajemen yang melihat tingkat profitabilitas yang rendah dapat memacu kemunduran publikasi laporan keuangan perusahaan meminta pihak auditor untuk mengatur waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan, bisa lebih lama dari biasanya.

Hipotesis ketiga yang diajukan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan memiliki tingkat signifikan sebesar $0.3545 > 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lamanya *audit delay*. Kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya pada kenyataannya tidak mempengaruhi lamanya audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori signaling, yang dimana jika tingkat solvabilitas rendah maka akan memberikan *good news* kepada para pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditor, pemerintah, dan pengguna laporan keuangan perusahaan lainnya yang akan mendorong pihak manajemen untuk ingin lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan. Tetapi pada kenyataannya, bagi para pihak auditor, mereka telah memiliki prosedur sendiri dalam pelaporan keuangan, sehingga menyebabkan tingkat solvabilitas perusahaan, baik tinggi ataupun rendah tidak mempengaruhi pihak auditor dalam proses pengauditan sehingga tidak bisa mendorong untuk cepat-cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan kepada publik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, tidak terdapat cukup bukti bahwa tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, dan tidak terdapat cukup bukti bahwa tingkat solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lainnya dari variabel diatas, seperti opini auditor, umur perusahaan, ukuran KAP, kualitas KAP, independensi komite audit, kualitas auditor, dsb. Bagi peneliti selanjutnya juga bisa untuk mengkonversi terlebih dahulu laporan keuangan yang menggunakan mata uang asing menjadi rupiah karena terdapat cukup banyak laporan keuangan yang menggunakan mata uang asing, dengan demikian sampel yang digunakan menjadi lebih banyak sehingga hasil uji diharapkan akan semakin baik, dan juga bisa menambahkan jumlah tahun penelitian agar hasil penelitian yang didapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggradewi, A. M., & Haryanto. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*, 3(2), 1–10.
- Apriyani, N. N. (2011). Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Phys. Rev. E*, 11, 169–177.
- Bowerman, B., O'Connell, R., & Murphee, E. (2011). *Business Statistics in Practice* (8th ed.). McGraw Hill.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Universitas Diponegoro.
- Irman, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.31539/costing.v1i1.53>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 152–171.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). PT. RajaGrafindo Persada.
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, XIX(1), 50–67. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.113>
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.9744/jak.10.1.PP.1-10>
- Saemargani, F. I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, IV(2), 1–15. <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Pearson Education.
- Setyani, A. Y. (2015). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 11(2), 117–127.
- Suwardjono. (n.d.). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*, Edisi 3. BPFE Yogyakarta.

LAMPIRAN SPSS

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	195	32	119	77.04	13.282
Ukuran Perusahaan	195	25.6405	32.2010	28.530295	1.4645266
Tingkat Profitabilitas	195	.0003	.3002	.070591	.0587109
Tingkat Solvabilitas	195	.0769	.8448	.391179	.1834764
Valid N (listwise)	195				

2. Hasil Uji Pooling

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	124.480	33.638		3.701	.000
SIZE	-1.783	1.228	-.197	-1.452	.148
ROA	-15.876	31.909	-.070	-.498	.619
SOLVA	10.043	9.973	.139	1.007	.315
D1	18.976	46.801	.675	.405	.686
D2	5.263	47.837	.187	.110	.913
SIZEXD1	-.488	1.697	-.496	-.287	.774
ROAXD1	26.709	46.264	.091	.577	.564
SOLVAXD1	-17.525	14.198	-.280	-1.234	.219
SIZEXD2	-.059	1.743	-.060	-.034	.973
ROAXD2	8.448	45.964	.029	.184	.854
SOLVAXD2	-5.770	13.799	-.093	-.418	.676

a. Dependent Variable: AD

3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0E-7
	Std. Deviation		12.93770303
	Absolute		.125
Most Extreme Differences	Positive		.104
	Negative		-.125
Kolmogorov-Smirnov Z			1.743
Asymp. Sig. (2-tailed)			.005

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	132.445	18.966		6.983	.000		
1 Ukuran Perusahaan	-1.958	.688	-.216	-2.847	.005	.864	1.158
Tingkat Profitabilitas	-5.202	18.549	-.023	-.280	.779	.739	1.353
Tingkat Solvabilitas	2.104	5.623	.029	.374	.709	.823	1.214

a. Dependent Variable: Audit Delay

5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.198 ^a	.039	.024	11.45180	1.892

a. Predictors: (Constant), Lag_SOLVA, Lag_size, Lag_ROA

b. Dependent Variable: Lag_AD

6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-12.717	12.606		-1.009	.314
1 Ukuran Perusahaan	.630	.457	.105	1.377	.170
Tingkat Profitabilitas	19.283	12.329	.129	1.564	.119
Tingkat Solvabilitas	7.279	3.737	.152	1.948	.053

a. Dependent Variable: Abs_RES

7. Hasil Persamaan Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	132.445	18.966		6.983	.000
1 Ukuran Perusahaan	-1.958	.688	-.216	-2.847	.005
Tingkat Profitabilitas	-5.202	18.549	-.023	-.280	.779
Tingkat Solvabilitas	2.104	5.623	.029	.374	.709

a. Dependent Variable: Audit Delay

8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1751.145	3	583.715	3.433	.018 ^b
Residual	32472.527	191	170.013		
Total	34223.672	194			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Tingkat Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Profitabilitas

9. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	132.445	18.966	6.983	.000
	Ukuran Perusahaan	-1.958	.688	-.216	.005
	Tingkat Profitabilitas	-5.202	18.549	-.023	.779
	Tingkat Solvabilitas	2.104	5.623	.029	.709

a. Dependent Variable: Audit Delay

10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.226 ^a	.051	.036	13.039

a. Predictors: (Constant), Tingkat Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Profitabilitas